

**PENGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE*
DENGAN MEDIA *PUZZLE* DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS IVA SDN 1 KRACAK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

Yuli Setiawati¹, Ngatman², Imam Suyanto³

PGSD FKIP UNS Surakarta Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: yulisetiaww@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Think Talk Write Model Using Media Puzzle in Improving Essay Writing Skills Of Description For The Fourth Grade Students Of SD Negeri 1 Kracak. The objectives of this study are to describe the application and to improve essay writing skills of description of think talk write model using puzzle media and to find out problems and solutions. This research is Classroom Action Research (CAR) Collaborative with procedure planning, action, observation, and reflection. The subjects 20 students. The results showed there are improving essay description after did use think talk write model using puzzle media. Data collected from observation, interview, and test. The conclusion of this research is the application of think talk write model using puzzle media can successfully improve essay writing skills of description for the fourth grade students of SD Negeri 1 Kacak in Academic Year 2014/2015.

Keyword: Think Talk Write, Puzzle, Essay Description

Abstrak: Penggunaan Model Think Talk Write dengan Media Puzzle dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IVA SDN 1 Kracak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* serta menemukan adanya kendala serta solusinya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, tahapannya perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IVA berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle*. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Kesimpulan penelitian yaitu penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Kracak Tahun Pelajaran 2014/105.

Kata Kunci : Think Talk Write, Puzzle, Karangan Deskripsi

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan berbahasa yakni berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Pa-

da dasarnya keterampilan berbahasa mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar salah satunya adalah menulis karangan deskripsi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IVA SDN 1 Kracak bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah yang dapat dilihat dari nilai siswa belum mencapai KKM.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung guru harusnya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan menulis sehingga siswa aktif, senang dan tidak merasa bosan. Menurut *Graves* (1978) menyatakan bahwa seseorang itu enggan untuk menulis karena mereka tidak tahu untuk apa mereka menulis, mereka merasa tidak berbakat menulis, dan tidak tahu bagaimana harus menulis (*Suparno dan Yunus, 2009: 1.4*).

Berdasarkan hasil pratindakan menulis karangan deskripsi yang telah dilaksanakan, rata-rata nilai siswa adalah 68 dengan ketuntasannya adalah 40%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SDN 1 Kracak masih rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran buat materi menulis. Misalnya adalah menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* pertama kali dicetuskan oleh *Huinker dan Laughlin*. Menurut *Shoimin* (2013: 212) *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Menurut *Suyatno* (2009: 66) model pembelajaran *Think Talk Write* adalah tipe metode pembelajaran yang dimulai dengan berpikir

melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritik, dan alternatif, solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan suatu media gambar tebakan (bongkar pasang) yang termasuk dalam media visual karena dapat dicerna melalui indera penglihatan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* dapat disimpulkan: a) penjelasan materi dengan menunjukkan media *puzzle*, b) pembagian kelompok, LKS, dan membuat catatan kecil berupa kerangka karangan (*Think*), c) diskusi membahas isi catatan berupa kerangka karangan (*Talk*), d) merumuskan tujuan dan ide-ide dalam bentuk tulisan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi (*write*), e) mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok dan menanggapi kelompok lain, (f) setelah selesai pembelajaran, kemudian guru dan siswa merefleksi mengenai materi yang telah dipelajari, langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat dari *Shoimin* (2013: 214-215), *Huda* (2013: 220), dan *Epeni* (2013). Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *puzzle*, diharapkan guru dapat mengajarkan pembelajaran menulis dengan baik dan dapat mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle*, (2) apakah pe-

nggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, (3) apakah kendala dan solusi penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SDN 1 Kracak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle*, (2) meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan Model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SDN 1 Kracak Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IVA SDN 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 11 siswa putri.

Alat pengumpulan data yaitu instrument tes berupa soal evaluasi, dan instrument non tes berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Pelaksana tindakan ialah guru kelas. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan dua orang teman sejawat.

Data dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA, nilai hasil belajar, data kualitatif berupa informasi pembelajaran dengan tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang berasal dari siswa kelas IVA, teman

sejawat, dan dokumen. Triangulasi teknik dengan observasi, wawancara, dan tes.

Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, yaitu: permintaan izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD tersebut, analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan, koordinasi dengan guru kelas IVA untuk menyusun skenario pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dan menyiapkan media *puzzle*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun instrumen tes ataupun nontes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SDNegeri 1 Kracak dilaksanakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data hasil observasi dari 3 observer terkait penerapan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi oleh guru pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Penerapan dengan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* (Guru)

Tindakan	Rata-rata	(%)
Siklus I	3,31	82,75
Siklus II	3,39	84,75
Siklus III	3,72	93,05

Berdasarkan data tabel di atas mengenai hasil pengamatan terhadap guru mengenai penggunaan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle* di siklus I rata-ratanya adalah 3,31 dengan persentase 82,75%. Siklus II mengalami peningkatan 2% menjadi 84,75% dengan rata-rata 3,39 kemudian pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,3% menjadi 93,05% dengan rata-rata 3,72. Data observasi didukung hasil wawancara terhadap beberapa siswa dan observer, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar sudah sesuai skenario yang disusun peneliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* sudah mencapai indikator kinerja 80%.

Pelaksanaan penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* yang dilaksanakan siswa dengan materi menulis karangan deskripsi pada siklus I, II, III dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Perbandingan Penggunaan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* pada (siswa)

Tindakan	Rata-rata	(%)
Siklus I	3,26	81,5
Siklus II	3,47	86,75
Siklus III	3,73	93,25

Berdasarkan tabel 2 di atas rata-rata hasil kegiatan pembelajaran siswa menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle* yang dilaksanakan siswa pada siklus I adalah 3,26 dengan persentase 81,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,25% rata-ratanya yaitu 3,47 dengan persentase 86,75%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan 6,5% dengan rata-rata 3,73 persentasenya 93,25%. Rerata dan persen-

tase pencapaian siswa di siklus II sudah mencapai indikator kinerja 80%. Kemudian keterampilan siswa menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA pada penelitian ini diukur dengan tes menulis karangan deskripsi dengan KKM 70 dan Indikator kinerja penelitiannya adalah 80%. Berikut ini Perolehan rerata nilai hasil belajar siswa pada pratinjauan, siklus I, II, dan siklus III disajikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata	Persentase	
		Belum	Tuntas
Pretest	68	60	40
Siklus I	76,07	20	80
Siklus II	77,75	-	100
Siklus III	85,55	-	100

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil belajar siswa antar-siklus, dapat kita lihat bahwa pada kondisi awal siswa yang mencapai KKM sebesar 60%. Pada siklus I meningkat menjadi 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dan pada siklus III juga 100%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan setiap siklus. Pada kondisi awal, siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 60%. Pada siklus I siswa yang belum tuntas menurun menjadi 20%. Kemudian pada siklus II dan III tidak ada siswa yang belum mencapai KKM, atau semua siswa lulus semua.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* dengan media *puzzle* merupakan model yang baru diterapkan dalam pembelajaran pada siswa kelas IVA SDN 1 Kracak, sehingga membuat suasana belajar yang baru. Karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru, akan tetapi siswa aktif dalam ke-

giatan pembelajaran sehingga siswa terampil dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2013: 214) mengenai kelebihan model *Think Talk Write* : mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) penggunaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi yaitu: penjelasan materi dengan menunjukkan media *puzzle*, pembagian kelompok, LKS, dan membuat catatan kecil berupa kerangka karangan, diskusi membahas isi catatan kerangka karangan, merumuskan tujuan dan ide-ide dalam bentuk tulisan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi, mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok dan menanggapi kelompok lain, refleksi materi pelajaran. (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SDN 1 Kracak tahun pelajaran 2014/2015. (3) kendala dalam penggunaan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle* yaitu: a) guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang sedang diterapkan, b)

siswa belum memahami tugas masing-masing individu pada saat berdiskusi, c) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, d) siswa belum menanggapi ketika kelompok lain maju didepan dan siswa masih belum berani untuk bertanya, e) dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang gaduh sendiri, f) siswa yang pintar masih mendominasi pada saat kerja kelompok, Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat di siklus I sampai siklus III adalah a) guru lebih baiknya untuk memahami kembali mengenai skenario model pembelajaran yang akan diterapkan, b) guru seharusnya lebih menjelaskan tugas masing-masing individu ketika akan berdiskusi dengan lebih jelas, c) guru harus bisa memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, d) guru lebih baiknya lagi untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi kelompok lain ketika mereka selesai maju, e) guru harus lebih tegas ketika menangani siswa yang masih suka gaduh dengan memberikan teguran serta peringatan, f) pada saat siswa berdiskusi guru harus bisa mengaktifkan siswa supaya bisa bekerja secara bersama dan merata.

Berkaitan dengan hasil yang dicapai, peneliti mengajukan saran kepada: (1) siswa, hendaknya lebih aktif serta memiliki motivasi dan semangat belajar supaya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar dan keterampilan menulis karangan siswa juga meningkat. (2) guru, hendaknya mampu memilih model yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, (3) sekolah, hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif seperti menerapkan model, melengkapi sarana dan prasarana, (4) peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi

dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media *puzzle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Epeni Hani. 2013. *Penggunaan Media Puzzle*. Diperoleh 10 Januari 2015, dari <http://kuliah.itb.ac.id/course/info>
- Huda M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Suparno dan Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka